

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah salah satu fasilitas Kesehatan yang memiliki pelayanan terpadu mulai dari pelayanan konsultasi dokter, pemeriksaan dan diagnosa penyakit, rawat jalan, rawat inap serta menjadi pendidikan. Rumah sakit menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 menyebutkan : guna meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit, rumah sakit berkewajiban menyelenggarakan rekam medis.

Rekam medis bertujuan untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan dirumah sakit, dimana tanpa adanya dukungan suatu sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, maka tertib administrasi dirumah sakit tidak akan berhasil sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan tertib administrasi merupakan salah satu faktor yang menentukan upaya pelayanan kesehatan di suatu rumah sakit (Depkes RI, 2006).

Penyelenggaraan rekam medis merupakan proses kegiatan yang dimulai pada saat diterimanya pasien di rumah sakit, kegiatan pencatatan data medis pasien selama mendapatkan pelayanan kesehatan dan dilanjutkan dengan penanganan berkas rekam medis yang meliputi penyimpanan dan pengeluaran berkas dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan atau peminjaman serta retensi setiap formulir rekam medis sesuai ketentuan yang sudah ada (Depkes RI, 2008).

Dalam penyelenggaraan pelayanan rekam medis di rumah sakit merupakan proses kegiatan yang di mulai pada saat diterimanya pasien di rumah sakit,

diteruskan kegiatan pada bagian tempat penerimaan pasien (TPP), penyimpanan dan pengolahan data rekam medis. Tempat penerimaan pasien adalah salah satu kegiatan dari penyelenggaraan rekam medis yang di mulai ketika pasien mendaftarkan diri sampai mendapat pelayanan dokter dan kembali pulang. Dalam kegiatan tersebut meliputi: identifikasi (mengidentifikasi pasien/menggali informasi dari pasien), registrasi (pendaftaran), penamaan (menuliskan nama pasien sesuai aturan yang di sepakati), dan penomoran (memberikan nomor rekam medis).

Sistem Penomoran dalam pelayanan rekam medis adalah tata cara penulisan Nomor Rekam Medis yang diberikan kepada pasien yang datang berobat yang berfungsi sebagai salah satu identitas pasien. Setiap pasien yang datang ke Rumah Sakit hanya mendapatkan satu nomor rekam medis. nomor rekam medis berperan penting dalam membedakan rekam medis pasien yang satu dengan yang lainnya dan memudahkan pencarian berkas rekam medis, apabila kemudian datang kembali berobat di pelayanan kesehatan lainnya, untuk mencegah terjadinya penomoran ganda pada nomor rekam medis.

Berkas rekam medis yang pertama sekali berkunjung ke rumah sakit akan disimpan sesuai dengan peraturan yang ada. Berkas rekam medis yang berisi data individual yang bersifat rahasia, maka setiap lembar formulir berkas rekam medis harus di lindungi secara di maksukkan ke dalam folder berisi data dan informasi hasil pelayanan yang di peroleh pasien secara individu. Jika pasien berobat ulang, maka berkas rekam medis di ambil kembali untuk sekurang – kurangnya lima

tahun sejak pasien berobat terakhir atau berobat pulang dari rumah sakit (Barthos, 2009).

Dalam menjaga kelangsungan suatu rumah sakit agar bisa menjalankan pelayanan dan pengembangan diperlukan pengelolaan rumah sakit yang efisien. Keberhasilan pelayanan medis suatu rumah sakit dapat dimulai pada bagian tempat pendaftaran pasien rawat jalan, dimana pasien yang datang ke rumah sakit hanya mendapat satu nomor rekam medis. Nomor rekam medis berperan penting dalam memudahkan pencaharian berkas rekam medis, apabila pasien kemudian datang kembali berobat di sarana – sarana pelayanan kesehatan, oleh karena itu rekam medis hanya di berikan satu pasien.

Hasibuan (2016) menyatakan sistem penomoran rekam medis sangat berperan penting dalam memudahkan pencaharian berkas rekam medis, apabila sistem penomoran tidak dikelola dengan baik maka akan terjadi duplikasi nomor rekam medis. Duplikasi nomor rekam medis adalah suatu nomor rekam medis ganda yang dimiliki pasien maupun satu nomor rekam medis dimiliki oleh beberapa pasien (Niska dan Septi 2017). Duplikasi nomor rekam medis merupakan bentuk dari kinerja petugas rekam medis, apabila kinerja petugas dalam sistem penomoran kurang baik, maka akan menyebabkan terjadinya duplikasi nomor rekam medis (Hasibuan, 2016).

Duplikasi merupakan perulangan keadaan rangkap. Sedangkan rangkap merupakan dua tiga helai melekat menjadi satu, liput dua (tiga dan sebagainya). Duplikasi penomoran yang terjadi pada umumnya disebabkan oleh proses indentifikasi yang kurang tepat sehingga menyebabkan terjadinya duplikasi nomor

rekam medis. Dengan adanya ganda identitas pasien pada rekam medis dapat menimbulkan masalah pada pelayanan karena lamanya dalam pencarian berkas rekam medis, tidak berkesinambungannya isi rekam medis tersebut, dan rak penyimpanan berkas rekam medis akan cepat penuh akibat terjadinya ganda identitas pasien rekam medis. Duplikasi penomoran ganda rekam medis adalah perulangan, keadaan rangkap atau nomor rekam medis ganda dimana satu nomor rekam medis dimiliki oleh beberapa pasien.

Berikut ini contoh Ganda Identitas Pasien Rekam Medis pada Rumah Sakit Dr. Oepomo Surabaya, yaitu:

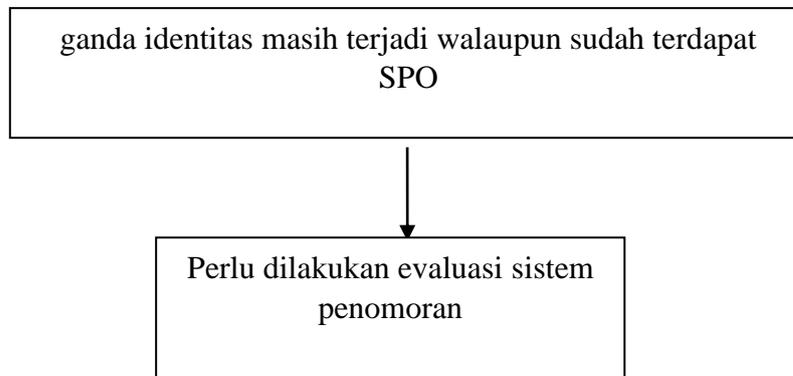
Tabel 1.1 Data Ganda Identitas Pasien Rumah Sakit Dr. Oepomo Surabaya

No.	Inisial Nama Pasien	No. Rekam Medis
1	R dan M	01-83-xx
2	L dan R	01-89-xx
3	S dan D	01-74-xx
4	J dan T	02-36-xx
5	M dan H	01-83-xx
6	F dan R	01-81-xx
Total	12 RM	

Sumber : Data Rumah Sakit Dr. Oepomo Surabaya

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa terdapat pemberian nomor rekam medis yang sama pada pasien berbeda. Hal tersebut terlihat seperti pada No. Rekam Medis 01-83-xx yang dimiliki oleh pasien inisial R dan M. ganda identitas pasien R dan M bedasarkan observasi awal akhir April di bagian ruang penyimpanan rekam medis di temukan nomor rekam medis pasien inisial R dan M.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Gambar 1.1 menggambarkan bahwa terdapat 3 aspek yang menyebabkan terjadinya ganda identitas pasien pada rekam medis berdasarkan kesesuaian pelaksanaan SPO, yaitu :

1. Aspek *Man*, jumlah petugas rekam medis rawat jalan yang hanya 2 orang petugas di Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo dengan melakukan tugas ganda sebagai petugas pendaftaran pula sehingga petugas kurang teliti dan kompeten dalam melakukan pengecekan nomor rekam medis.
2. Aspek *Machine*, berupa fasilitas pendukung untuk melakukan pendataan dan pemberian nomor rekam medis yang kurang memadai.
3. Aspek *Method*, sudah ada SPO Pendukung mengenai penomoran rekam medis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana frekuensi Ganda Identitas pasien yang terjadi di Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo Surabaya?
2. Bagaimana faktor penyebab terjadinya Ganda Identitas pasien Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo Surabaya?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi penyebab ganda identitas pasien di Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo Surabaya.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi frekuensi Ganda Identitas pasien yang terjadi di Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo Surabaya.
2. Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya Ganda Identitas pasien Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo Surabaya.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu masukan ide dan meningkatkan keahlian dalam mengevaluasi ganda identitas di unit rekam medis.

1.5.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah informasi penting dalam mengevaluasi ganda identitas rekam medis untuk meningkatkan efisiensi pelayanan.

1.5.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan RS. Dr. Soetomo

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ganda identitas di unit rekam medis serta bermanfaat untuk penelitian dengan tema yang sama.